

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di pulau Sumatra yang mengalami kemajuan pesat di berbagai sektor dan bidang. Salah satunya adalah pencapaian kota Pekanbaru menjadi salah satu pusat ekonomi terbesar di Sumatra. Kota Pekanbaru dinobatkan sebagai kota pusat dengan pencapaian peredaran uang terbesar di Indonesia, di luar pulau Jawa. Munculnya perusahaan-perusahaan baru, pusat perbelanjaan, jembatan penyebrangan, dan lain-lain merupakan salah satu alasan Kota Pekanbaru menjadi Sentra ekonomi di pulau Sumatera saat ini. Kemajuan Kota Pekanbaru pun tumbuh semakin pesat dengan adanya pembangunan jalan tol terbaru, yaitu jalan tol Trans Sumatra. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap tingkat ekonomi maupun tingkat pengunjung pada Kota Pekanbaru. Adanya jalan tol memudahkan akses wisatawan maupun para pebisnis untuk berkunjung ke Kota Pekanbaru.

Berkat berbagai kegiatan jasa, perdagangan, dan industry, yaitu *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) dan manufaktur, Kota Pekanbaru juga dinobatkan sebagai kota investasi terbaik di Indonesia. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) mengungkapkan bahwa terjadinya peningkatan realisasi investasi yang signifikan, bahkan pada saat pandemic ini. Investasi ini berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi ini berasal dari 5 sektor usaha terbesar, yaitu : sector tanaman pangan – perkebunan – peternakan, konstruksi, industry kimia-farmasi, listrik-gas-air, dan industry makanan.

Banyaknya bisnis yang berkembang di Kota Pekanbaru membuat kota ini membutuhkan fasilitas yang mendukung kegiatan bisnis. Fasilitas pendukung seperti hotel bisnis berbintang yang berfungsi sebagai sarana untuk menginap serta menyediakan fasilitas yang lengkap untuk berbisnis sangat dibutuhkan di Kota Pekanbaru. Perancangan hotel bisnis juga merupakan salah satu wujud visi misi kota pekanbaru, yaitu “Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasis ekonomi kerakyatan dan ekonomi padat modal, pada tiga sektor unggulan yaitu jasa, perdangan dan industry, yaitu olahan dan *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE),

yang mana hotel bisnis merupakan salah satu upaya dalam memajukan sektor industri *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) di Kota Pekanbaru.

Dari hasil survey yang dilakukan pada 3 hotel bisnis bintang 4 yang ada di kota Pekanbaru, terdapat beberapa masalah yang ditemukan seperti fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang kurang memadai, yaitu pada pencahayaan, penataan furniture, pemilihan furniture, akustik, serta desain fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang kurang menarik dan kurang mencerminkan hotel bisnis bintang 4. Selain itu juga terdapat permasalahan umum seperti desain dinding dan ceiling hotel yang terkesan monoton, sehingga terlihat kurang menarik. Penerapan protocol kesehatan yang sudah ada namun belum seluruhnya memenuhi standard seperti kurangnya signage mengenai Covid-19, dan pengolahan ruang yang belum mendukung kegiatan *work from home*.

Mercure merupakan salah satu brand hotel bisnis internasional berskala menengah milik grup Accor. Mercure memiliki sekitar 875 hotel dan resort di 61 negara yang berada di sejumlah kota ternama dunia. Hal ini menunjukkan bahwa brand mercure sudah dikenal oleh banyak orang di dunia internasional. Selain itu, dari banyaknya ulasan para tamu hotel yang menginap di hotel brand mercure, hampir seluruhnya memberikan ulasan yang positif terhadap hotel mercure. Brand mercure pada umumnya menyediakan akomodasi yang terletak di kawasan yang strategis, memiliki akses yang mudah, dan juga menyediakan fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang dibutuhkan oleh kota Pekanbaru untuk mendukung kegiatan investasi yang berasal dari 5 sektor terbesar. Brand Mercure juga memiliki visi misi yaitu mengangkat lokalitas dari setiap daerah berdasarkan lokasi hotel tersebut, dan hal ini didukung oleh Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2004, Lembaran Daerah No. (18) Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Riau sehingga secara keseluruhan brand mercure dinilai sangat mendukung perancangan ini.

Untuk dapat merancang sebuah hotel bisnis bintang 4 yang sesuai dengan kebutuhan para pebisnis yang ada di kota Pekanbaru, maka dibutuhkan dalam perancangan ini pendekatan aktivitas bisnis sehingga dapat mendesain interior hotel yang secara keseluruham dapat menunjang kegiatan bisnis.

Perancangan Hotel Mercure dengan pendekatan aktivitas bisnis diharapkan dapat menciptakan hotel bisnis bintang 4 di kota Pekanbaru yang dapat memwadhahi kegiatan investasi melalui fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang sesuai dengan standarisasi dan sesuai dengan karakter brand mercure, serta dapat menyediakan fasilitas *Work from Hotel* (WFH) dengan penanganan COVID-19 yang sesuai dengan protocol kesehatan.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan fenomena dan analisis yang dilakukan terhadap 3 objek studi banding di kota pekanbaru, terdapat beberapa permasalahan kekurangan atau kelemahan yang ditemukan seperti permasalahan pada fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang belum memadai secara teknis dan desain. Selain itu juga terdapat permasalahan lainnya seperti kurangnya pencahayaan alami pada area public, desain dinding dan ceiling yang kurang menarik, area kerja pada kamar hotel yang kurang memadai.

Permasalahan pada 3 objek studi banding sebagai referensi perancangan baru pada hotel mercure bintang 4 di kota Pekanbaru dengan pendekatan aktivitas bisnis adalah sebagai berikut :

- Pada objek studi banding ditemukan permasalahan *acoustic treatment* yang belum memadai pada fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE), sehingga dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu kegiatan lainnya yang ada di hotel.
- Desain fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* (MICE) yang kurang menarik dan tidak mencerminkan hotel bintang 4
- Organisasi ruang yang disesuaikan dengan jenis kegiatan bisnis yang ada pada hotel mercure bintang 4
- Penataan mebel dan desain di area lobby yang belum memperlihatkan karakter sebagai ruang penerima pada hotel yang ada di kota pekanbaru.
- Pemanfaatan pencahayaan alami dan buatan yang belum sesuai dengan standarisasi berdasarkan jenis ruang dan kegiatan yang dilakukan.
- Penghawaan yang diterapkan menyesuaikan dengan pekerjaan yang dilakukan serta menggunakan filter yang cocok untuk pencegahan COVID-19. Alat

penghawaan yang digunakan pada perancangan adalah *Air Conditioner, Exhaust Fan*, dan lain-lain.

- *Acoustic Treatment* perlu diterapkan pada area yang bersifat private seperti fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE)* dan kamar hotel.
- System keamanan untuk pencegahan COVID-19 yang harus ada dalam perancangan ini berupa *face recognition/temperature indicator, hand sanitizer touchless dispenser*, yang disesuaikan dengan kegiatan pada hotel.
- Perancangan elemen interior yang menyesuaikan dengan aktivitas dan karakter hotel mercure dengan penanganan *maintenance* yang mudah dilakukan.
- Penyesuaian desain ruang yang sesuai dengan kebutuhan *work from hotel (WFH)* dan mewadahi kegiatan bisnis yang ada di kota Pekanbaru.

### 1.3 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah diatas dikategorikan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang hotel mercure bintang 4 yang mewadahi kegiatan *work from home (WFH)* di masa pandemi ini ?
- b. Bagaimana merancang hotel bisnis dengan fasilitas *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE)* yang dapat memenuhi kebutuhan pebisnis secara teknis maupun visual?
- c. Bagaimana mendesain elemen interior yang sesuai dengan karakter brand mercure dan dapat dimaintenance dengan mudah dalam kondisi saat ini ?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah diatas, adapun tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari perancangan hotel ini yaitu :

#### 1.4.1 Tujuan perancangan

Merancang hotel Mercure bintang 4 dengan pendekatan aktivitas bisnis yang ada di kota Pekanbaru, yang memfokuskan pada penyediaan dan perancangan fasilitas MICE yang memadai, dan system penanganan Covid-19 yang maksimal untuk mewadahi kegiatan investasi dan *work from hotel (WFH)* yang ada di kota pekanbaru.

#### 1.4.2 Sasaran perancangan

- a. Mengolah elemen interior hotel mercure bintang 4 dengan karakter local dan mewadahi kegiatan bisnis dan *work from hotel (WFH)* di kota pekanbaru.

- b. Merancang fasilitas MICE yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pebisnis dan trend desain saat ini.
- c. Merancang system penanganan COVID-19 untuk kegiatan *work from hotel* (WFH) dan bisnis di hotel mercure

### 1.5 Batasan perancangan

Batasan Perancangan pada perancangan ini bertujuan untuk membatasi lingkup masalah agar tidak meluas dan fokus pada hal tertentu. Beberapa batasan masalah yang telah ditentukan dalam proses perancangan ini yaitu sebagai berikut :

Nama proyek	: Hotel bisnis bintang 4
Nama brand	: Mercure
Status proyek	: Fiktif/new design
Lokasi	: Jl. Tuanku Tambusai Jl. Soekarno - Hatta, Labuh baru, kec. Payung sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28292
Luas Lahan	: $\pm 9600 \text{ m}^2$
Luas perancangan	: $\pm 24.500 \text{ m}^2$ (10 lantai)

### 1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1. Bagi Pemerintah kota pekanbaru, manfaat dari perancangan hotel bisnis bintang 4 dengan pendekatan kegiatan bisnis ini adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya perancangan hotel dengan fasilitas bisnis yang sesuai standarisasi dan lengkap, sehingga memudahkan para pebisnis dari luar maupun pebisnis local untuk melakukan kegiatan bisnis dengan nyaman
- b. Dapat menjadi contoh bagi perhotelan di daerah lainnya
- c. Meningkatkan sumber pendapatan daerah dalam bidang pariwisata.

1.6.2. Bagi masyarakat/pebisnis kota pekanbaru, manfaat dari perancangan hotel bisnis bintang 4 dengan pendekatan *corporate identity* ini adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya hotel dengan sistem *work from hotel* (WFH) dengan fasilitas yang mendukung.

- b. Terlaksananya hotel bisnis dengan fasilitas *meeting, incentive, conference, exhibition* (MICE) yang disesuaikan dengan trend bekerja pada saat ini.
- 1.6.3. Bagi keilmuan interior, manfaat dari perancangan hotel bintang 4 ini adalah sebagai berikut :
- a. Sebagai syarat kelulusan pada program studi desain interior Telkom University
  - b. Dapat menyelesaikan permasalahan dalam desain khususnya pada perancangan area public
  - c. Menjadi pengalaman tersendiri dalam mendesain sebuah ruang publik dan mendapat ilmu serta wawasan yang baru

## **1.7 Metode Perancangan**

Metode Perancangan yang digunakan pada perancangan ini yaitu melalui pengumpulan data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut :

### **1.7.1 Penentuan objek**

Penentuan objek dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi, yang dapat diselesaikan dengan sebuah perancangan. Penentuan objek dilakukan berdasarkan hasil pengamatan, observasi langsung, kuesioner/wawancara.

### **1.7.2 Pengumpulan data**

#### **1. Data primer**

##### **a. Observasi**

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi site yang akan dirancang. Selain itu juga berpedoman kepada buku, aturan daerah ataupun pemerintah dan mempelajari aktivitas yang terjadi di sekitar site perancangan.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan staff hotel yang membahas tentang bagaimana flow activity dari setiap orang yang ada dihotel, bagaimana sirkulasi setiap ruang dari hotel dan bagaimana sistem kerja setiap pekerja agar selalu tertib

pada tuagnya masing-masing. Wawancara juga dilakukan pada salah satu pengguna hotel bintang 4 mengenai hal yang diinginkan pelanggan terhadap pelayanan hotel baik melalui desain maupun melalui pelayanan pegawai hotel.

c. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

2. Data sekunder

a. Studi literatur

Meliputi data literatur yang dibutuhkan sebagai acuan dalam perancangan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah seperti buku Human Dimension & Interior Space, buku Data Arsitek, buku

b. Studi banding

Melakukan studi banding secara online (via internet) pada hotel yang setara/selevel di Indonesia dan diluar negeri yang dapat menjadi acuan dalam perancangan untuk meminimalisir terjadinya kekurangan/kesalahan.

1.7.3 Tahapan perancangan

A. Studi komparatif

Pengumpulan data mengenai fenomena dan standarisasi mengenai hotel serta studi kasus hasil dari studi banding untuk diproses pada tahap analisa.

B. Analisa data

Menganalisa data yang diperoleh dari studi banding, yang disesuaikan dengan standarisasi hotel dan peraturan pemerintah mengenai hotel, yang menghasilkan kebutuhan ruang, zoning, blocking, alur sirkulasi, flow activity, hubungan antar ruang, serta table komparasi.

C. Sintesa

Setelah menemukan permasalahan umum dari hasil komparasi data literatur dan studi banding, akan dirangkum kesimpulan untuk menjadi solusi menyelesaikan masalah yang ada berupa gagasan desain.

D. Konsep desain

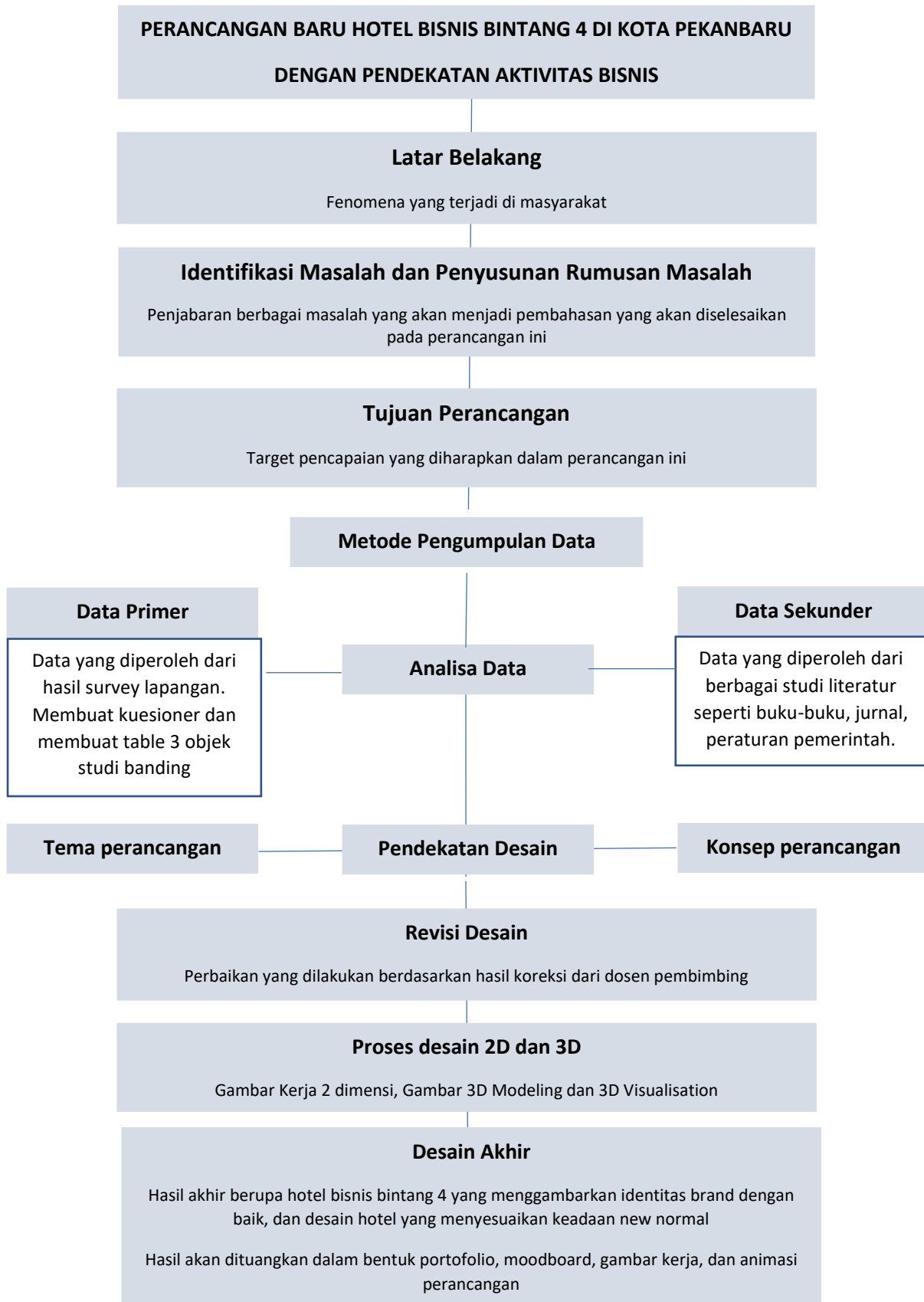
Gagasan-gagasan desain selanjutnya dikembangkan menjadi suatu konsep desain yang akan diterapkan, yaitu sebagai bentuk penyelesaian masalah.

E. Output

Hasil dari proses tersebut akan menghasilkan desain akhir berupa sketsa 3D, gambar kerja dan juga animasi



## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal perancangan hotel ini adalah sebagai berikut :

**a. BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan hotel bisnis bintang 4 di Pekanbaru, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

**b. BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari hotel secara umum hingga hotel bintang 4, standarisasi hotel serta kajian literatur mengenai pendekatan.

**c. BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS & SINTESIS DATA.**

Berisi penjelasan hasil studi banding, table komparasi, Analisa data yang berisi Analisa site, Analisa bangunan/perancangan, Analisa alur setiap pengguna, Analisa kebutuhan ruang dan hubungan antar ruang, dan Analisa persyaratan umum ruang.

**d. BAB IV : TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI**

Berisi penjelasan mengenai tema perancangan, konsep perancangan, pengaplikasian perancangan serta pembahasannya secara detail dan lengkap, seperti Gambar Kerja 2D, Visualisasi hasil 3D modeling, Animasi 3D, dan bermacam solusi yang diberikan dalam hasil perancangan Interior hotel.

**e. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

**f. DAFTAR PUSTAKA**

**g. LAMPIRAN-LAMPIRAN**